

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN CARA PENCEGAHAN MALARIA DI DESA JIKO UTARA KECAMATAN NUANGAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Sulaemana Engkeng¹, Roy Max Dotulong Mewengkang²

^{1,2} Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku FKM Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Malaria adalah penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Malaria Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 berada pada urutan ke 24 di Indonesia dengan angka Insiden 0,7% dan prevalensi 3,7% (Risksdas, 2013). Angka kesakitan Malaria kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* yaitu 0,75% pada tahun 2012 (Profil Dinkes Sulut, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara analisis pengetahuan dan sikap dengan tindakan cara pencegahan Malaria pada Masyarakat di Desa Jiko Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan data dilakukan menjalankan kuesioner yang sudah diuji validitasnya dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 77 responden. Selanjutnya data dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan metode *Chi Square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit malaria $p=0,259$ dan nilai $OR=0,505$ 95% $CI=0,152-1,677$. Hasil penelitian antara sikap dengan tindakan pencegahan penyakit malaria $p=0,557$ dan nilai $OR= 1,358$ 95% $CI=0,488-3,777$.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pencegahan, Malaria*

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dimana sangat mempengaruhi tingginya angka kematian bayi, balita dan ibu hamil serta mengakibatkan dampak yang luas dan memungkinkan sebagai penyakit *emerging* dan *reemerging* karena adanya kasus *import* dan vektor potensial pada penularan

dan penyebarannya. Malaria tersebar luas hampir di seluruh belahan dunia terutama di Negara-negara yang beriklim tropis dan subtropis. Setiap tahun lebih dari 500 juta penduduk dunia terinfeksi malaria dan lebih dari 100.000 orang meninggal dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terjadi transmisi malaria (Berisiko Malaria/Risk- Malaria), dimana pada tahun 2010 terdapat sekitar 229.819

kasus malaria positif, sedangkan tahun 2011 menjadi 256.592 kasus (Dirjen P2PL, 2013b). Malaria masih merupakan masalah besar di Indonesia. Dari 576 kabupaten/kota, 424 kabupaten/kota (73,6%) merupakan endemis malaria, sehingga hampir separuh (45 %) penduduk Indonesia berisiko tertular malaria.

Insiden Malaria pada penduduk Indonesia tahun 2013 adalah 1,9 persen menurun dibanding tahun 2007 (2,9%), tetapi di Papua Barat mengalami peningkatan tajam jumlah penderita malaria. Prevalensi malaria tahun 2013 adalah 6,0 persen. Lima provinsi dengan insiden dan prevalensi tertinggi adalah Papua (9,8% dan 28,6%), Nusa Tenggara Timur (6,8% dan 23,3%), Papua Barat (6,7% dan 19,4%), Sulawesi Tengah (5,1% dan 12,5%), dan Maluku (3,8% dan 10,7%). Dari 33 provinsi di Indonesia, 15 provinsi mempunyai prevalensi malaria di atas angka nasional, sebagian besar berada di Indonesia Timur. Provinsi di Jawa-Bali merupakan daerah dengan prevalensi malaria lebih rendah dibanding provinsi lain, tetapi sebagian kasus malaria di Jawa-Bali terdeteksi bukan berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan (Risksedas, 2013).

Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 malaria berada pada urutan ke 24 di Indonesia dengan angka Insiden 0,7% dan prevalensi 3,7%. Berdasarkan data dari

Kecamatan Nuangan pada bulan Januari-November 2014 tercatat 51 kasus melalui pemeriksaan sediaan darah mikroskop yang ditemukan di Kecamatan Nuangan dengan jumlah kasus terbanyak di desa Jiko Utara yaitu 30 kasus yang terjadi pada bulan Januari-November 2014 (Profil Puskesmas Nuangan, 2014).

Angka kesakitan dan kematian akibat kejadian malaria yaitu lingkungan, vektor, agent, pelayanan kesehatan dan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat) dalam tentang pencegahan penyakit malaria.

Adapun tujuan penelitian ini untuk analisis pengetahuan dan sikap dengan tindakan cara pencegahan malaria pada masyarakat di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow. Target keluaran dalam penelitian ini yaitu setelah melakukan penelitian ini diharapkan diketahui analisis tentang pengetahuan, sikap dan tindakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Jiko Utara Keca-

matan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah 96 Kepala Keluarga. Jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* untuk menentukan jumlah sampel, maka menurut rumus yang digunakan untuk perhitungan sampel adalah Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N= Besarnya populasi

e= error 5%

Perhitungan jumlah sampel di Desa Jiko Utara adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{96}{1 + [96 (0,05)^2]} \\ &= \frac{96}{1 + 0,24} = \frac{96}{1,24} = 77,41 = 77 \text{ KK} \end{aligned}$$

Jadi, Jumlah sampel di Desa Jiko Utara yaitu 77 Kepala Keluarga. Tahap selanjutnya menggunakan metode *systematic random sampling* yaitu menghitung *interval* dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{N}{n}$$

Keterangan : I = Interval

N = Besarnya populas

n = Jumlah sampel

maka hasil yang diperoleh yaitu:

$$I = \frac{96}{77} \quad I = 1,246 = 1$$

Interval atau jarak yang diperoleh yaitu kelipatan 1. Setelah itu, mengundi 2 nama keluarga teratas dalam daftar nama keluarga di desa untuk menentukan keluarga yang akan dijadikan sampel awal, dan diperoleh keluarga dengan nomor urut 2 sebagai yang dihitung untuk pertama kali dan kemudian untuk menentukan sampel Kepala Keluarga selanjutnya menggunakan interval setiap kelipatan 1. Kuesioner, Alat tulis menulis dan Komputer yang digunakan untuk mengetik hasil olahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner terhadap cara pencegahan malaria pada masyarakat yang meliputi : pengetahuan dan sikap dengan data sekunder diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis *Univariate* dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing kategori variabel dependen yang meliputi pencegahan penyakit malaria dan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Analisis *Bivariate* yaitu analisis terhadap dua variabel untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu

analisis pengetahuan dan sikap dengan tindakan cara pencegahan malaria dengan menggunakan kuesioner yang sesuai.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara pencegahan malaria dapat diketahui sebesar 63 responden (81,8%) memiliki pengetahuan baik dan sebesar 14 responden (18,2%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa gambaran umum sikap responden tentang cara pencegahan malaria sebesar 57

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas (*p value*) antara pengetahuan dengan tindakan sebesar 0,259. Nilai probabilitas (*p value*) 0,259 > 0,05 (tingkat kesalahan) maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan cara pencegahan Malaria pada Masyarakat di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas (*p value*) antara sikap dengan tindakan sebesar 0,557. Nilai probabilitas (*p value*) 0,557 > 0,05

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan Malaria

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	63	81,8
Kurang Baik	14	18,2
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2017

responden(74%) memiliki sikap positif dan sebesar 20 responden (26%) memiliki sikap negatif.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa gambaran umum tindakan responden dalam cara pencegahan malaria dapat diketahui sekitar 39 responden (50,6%) memiliki tindakan positif dan sebesar 38 responden (49,4%) memiliki tindakan negatif.

(tingkat kesalahan) maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan cara pencegahan Malaria pada masyarakat di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa,

Sikap adalah merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-

Tabel 2. Sikap Tentang Cara Pencegahan Malaria

Sikap	n	%
Positif	57	74,0
Negatif	20	26,0
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2017

dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden tentang cara pencegahan malaria, sebesar 81,8% atau 63 orang responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebesar 18,2% atau 14 orang responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maranu (2013) menunjukkan bahwa penge-

hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan .

Sebesar (98,7%) responden yang benar dalam menjawab pernyataan cara pencegahan malaria terhadap gigitan nyamuk malaria salah satunya dilakukan dengan menggunakan kelambu. Sebesar (14,3%)

Tabel 3. Tindakan Cara Pencegahan Malaria

Tindakan	n	%
Positif	39	50,6
Negatif	38	49,4
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2017

tahan masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013 umumnya berada pada kategori Pengetahuan Baik (61,0%).

responden yang benar dalam menjawab pernyataan tindakan cara pencegahan malaria dilakukan apabila dilingkungan tempat tinggal sudah ada penderita malaria. Sebesar (79,2%) responden yang benar

dalam menjawab pernyataan jika merasakan gejala penyakit malaria akan dibiarkan saja. Sebesar (55,8%) responden yang benar dalam menjawab pernyataan membiarkan ge-

jukan bahwa proporsi yang hampir sama antara tindakan baik (52,4%) dan kurang baik (47,6%).

Tindakan positif yang ditunjukkan oleh

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Cara Pencegahan Malaria Pada Masyarakat di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Pengetahuan	Tindakan Cara Pencegahan Malaria				n	%	<i>p value</i> *
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%			
Baik	30	39,0	33	42,9	63	81,8	
Kurang Baik	9	11,7	5	6,5	14	18,2	0,259
Jumlah	39	50,6	38	49,4	77	100	

Sumber: Data Primer, 2017

nangan air yang berada disekitar rumah karena bukan faktor penting penyebab terjadinya penyakit malaria.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan responden dalam cara pencegahan malaria, sebesar 39 responden (50,6%) yang memiliki tindakan positif dan sebesar 38 responden (49,4%) memiliki tindakan negatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Notobroto pada tahun 2009 di Desa Prigi dan Desa Tasik madu, provinsi Jawa Timur menun-

masyarakat dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar (90,9%) responden menjawab ya dalam pernyataan menggunakan kelambu pada saat tidur malam hari. Sebesar (72,7%) responden menjawab ya dalam pernyataan menggunakan obat anti nyamuk pada saat tidur malam hari. sebesar (28,6%) responden menjawab ya dalam pernyataan menggunakan baju lengan panjang ketika keluar rumah pada malam hari. sebesar (59,7%) responden menjawab ya dalam pernyataan tidak ada tempat yang dapat menimbulkan genangan air. Sebesar (59,7%) responden menjawab ya dalam pernyataan aliran air disekitar lokasi tidak ada yang tersendat. sebesar (55,8%) responden menjawab tidak dalam pernyataan tumbuhan liar atau semak be-

lugar.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Chi Square* dengan bantuan program *SPSS* menghasilkan nilai

yang telah dilakukan, didapatkan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,557 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan

Tabel 5. Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Cara Pencegahan Malaria Pada Masyarakat di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Sikap	Tindakan Cara Pencegahan Penyakit Malaria						<i>p value</i> *
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	30	39,0	27	35,1	63	81,8	0,557
Negatif	9	11,7	11	14,3	14	18,2	
Jumlah	39	50,6	38	49,4	77	100	

Sumber: Data Primer, 2017

probabilitas (*p value*) sebesar 0,259 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan cara pencegahan malaria pada masyarakat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Roo-roh (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian malaria pada masyarakat di kecamatan Kema ($p=0,024$) dimana orang yang berpengetahuan buruk beresiko 2,8 kali lebih besar terkena penyakit malaria dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan baik (*Odds Ratio* (OR) 2,864 CI: 1,138-7,209).

Berdasarkan hasil pengolahan data

pencegahan penyakit malaria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 74,0% responden memiliki sikap positif namun sebesar 50,6% responden memiliki tindakan negatif. Sikap responden tentang pencegahan penyakit malaria tidak berhubungan dengan tindakan responden dalam mencegah penyakit malaria karena sikap responden belum terwujud dalam tindakannya.

Pengamatan terhadap sikap masyarakat desa jiko utara dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian mereka terhadap penyakit malaria berkaitan erat dengan prevalensi malaria di Desa Jiko Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian Santy pada tahun 2014 di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna ($p=0,559$) antara sikap responden terhadap pencegahan penyakit malaria dengan kejadian malaria. Walaupun seseorang memiliki sikap baik namun tanpa didukung dengan perilaku yang baik tidak menghindarkan orang tersebut terkena penyakit malaria.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut kami menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebesar 63 responden (81,8 %) dan sebesar 14 responden (18,2%) memiliki pengetahuan kurang baik. Sikap positif sebesar 57 responden (74,0%) dan sebesar 20 responden (26,0%) memiliki sikap negatif. Sebesar 39 responden (50,6%) memiliki tindakan negatif dan sebesar 38 responden (49,4%) memiliki tindakan positif. Dari hasil analisis kami juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan cara pencegahan malaria pada masyarakat di desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Analisis lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan cara pencegahan malaria pada masyarakat di desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bo-

laang Mongondow Timur.

SARAN

Kami menyarankan kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur serta Puskesmas Nuangan kiranya dapat melaksanakan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap cara pencegahan malaria dan masalah kesehatan secara umum. Kepada pihak Masyarakat di Desa Jiko Utara diharapkan untuk dapat memperbaiki kesehatan lingkungan. Kepada pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur diharapkan membuat peraturan agar binatang ternak tidak berkeliaran di lingkungan pemukiman dan dibuatkan kandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsin, A. 2012, *Malaria Di Indonesia*., Tinjauan Aspek Epidemiologi, Makassar Masagena Press
- Akal, Y. G, Wahyuni, C. U. 2006, *Pengertian, Tindakan dan Persepsi Masyarakat Tentang Kejadian Malaria dalam Kaitannya dengan Kondisi Lingkungan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol 3, No.1, Juli 2006.
- Chandra, B. 2006, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta, EGC
- Dirjen P2PL, 2008. *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen

- men Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Rikesda. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Buletin Jendela Data dan informasi Malaria di Kota Batam*. Jurnal Media Litbang Kesehatan Vol.21, No. 2 Tahun 2011.
- Maulana Heri D.J,2009. *Promosi Kesehatan* , Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Mubarak W. I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Reublik Indonesia No. 5 tahun 2013 tentang Pedomang Tata Laksana Malaria.
- Profil Dinkes, 2012. *Buku Saku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Manado
- Profil Dinkes Boltim, 2014. *Laporan Program Malaria Dinas Kesehatan . Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*.
- Profil Puskesmas Nuangan, 2014. *Laporan Program Malaria Puskesmas Nuangan*.
- Santjaka, A. 2013. *Malaria, Pendekatan Model Kualitas*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Sembel, D. T .2009, *Entomologi Kedokteran*, yogyakarta : ANDI.
- Soedarto, 2012. *Protozoologi Kedokteran*. Bandung ,KPD.
- Sutanto, I, Ismid, IS, Sjarifuddin, PK, Sungkar, S. 2008. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiatatif Dan R & D*. Bandung :Alfabeta